



GERAKAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEBERSIHAN DI SIDOARJO

Aulia Ayunita Wardatul Arifin

Sunan Giri University, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: arifinaulia242@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 November 2025</p> <p>Revised : 04 Desember 2025</p> <p>Accepted : 30 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> <p>Keywords: <i>Environmental Care Community Movement, Sanitation Awareness, Participatory Action, Multi-sector Collaboration, Experiential Learning, Afvoer Kemambang,</i></p> <p>Kata Kunci: Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan, Kesadaran Kebersihan, Aksi Partisipatif, Kolaborasi Multisektor, Pembelajaran Pengalaman, Afvoer Kemambang,</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p>	<p>Abstract: <i>This activity aims to analyze the performance of the Community Environmental Awareness Movement (Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan/GMPL) in improving environmental cleanliness awareness within the Sidoarjo community through a participatory action approach. The main issue addressed is the accumulation of waste and the growth of water hyacinth in Afvoer Kemambang, a vital water channel. GMPL was designed as a participatory action cycle intervention involving multisector collaboration among students, academic supervisors, local communities, and formal institutions such as the Environmental Agency (DLH). The implementation focused on concrete actions, including river cleaning and campus garden maintenance, as the action stage of participatory methodology. This approach emphasized the utilization of internal community resources, particularly trained student labor and campus logistical support, ensuring community-driven and sustainable implementation. The results indicate that GMPL successfully established strong institutional synergy, demonstrated by active involvement from DLH and field security units. Increased environmental awareness emerged through experiential learning, transforming cognitive understanding into behavioral commitment and fostering collective responsibility.</i></p> <p>Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) dalam meningkatkan kesadaran kebersihan masyarakat di Sidoarjo melalui pendekatan aksi partisipatif. Permasalahan utama yang diangkat adalah penumpukan sampah dan pertumbuhan gulma eceng gondok di Afvoer Kemambang sebagai saluran air vital. GMPL dirancang sebagai intervensi berbasis siklus aksi partisipatif yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, masyarakat lokal, serta institusi formal seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Aksi difokuskan pada pembersihan fisik sungai dan perawatan taman kampus sebagai tahap implementasi dalam siklus tersebut. Metodologi ini menekankan pemanfaatan sumber daya internal komunitas, termasuk tenaga mahasiswa dan fasilitas kampus, sehingga kegiatan berjalan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya sinergi kelembagaan yang kuat dan meningkatnya kesadaran kebersihan melalui pengalaman langsung. Proses reflektif ini mendorong perubahan perilaku dan rasa tanggung jawab kolektif, menjadikan GMPL sebagai model pemberdayaan lingkungan yang berkelanjutan dan berpotensi direplikasi.</p>
--	---

INTRODUCTION

Permasalahan kebersihan lingkungan khususnya di kawasan perairan seperti sungai di Sidoarjo, telah menjadi fenomena sosial yang kompleks dan mendesak untuk ditangani. Degradasi lingkungan ini seringkali terlihat dari penumpukan sampah non-organik dan proliferasi gulma air (seperti eceng gondok) yang menghambat aliran sungai. Kondisi ini secara langsung menciptakan dampak negatif berupa ancaman banjir, penurunan estetika wilayah, dan gangguan serius terhadap ekosistem air. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang kuat, bukan sekadar kebijakan, melainkan gerakan yang berakar pada partisipasi aktif masyarakat lokal. Fenomena ini mendasari urgensi dilakukannya penelitian yang berfokus pada perubahan perilaku kolektif (Badan Pusat Statistik, 2023) Dengan adanya landasan hukum yang kuat, intervensi aksi nyata menjadi esensial untuk menjembatani antara regulasi formal dan praktik perilaku di masyarakat.

Objek utama yang menjadi fokus perhatian dalam studi ini adalah kondisi fisik dan sosial di sekitar *Afvoer* Kemambang, Sidoarjo, yang merupakan saluran air vital di wilayah tersebut. Kualitas sungai di lokasi ini menjadi indikator utama dari tingkat kepedulian lingkungan komunitas sekitar dan mendesak untuk diperbaiki. Selain kondisi fisik sungai, komunitas yang terlibat, meliputi mahasiswa, dosen pembimbing, masyarakat umum, dan perwakilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), juga menjadi objek kunci. Studi ini memandang komunitas sebagai subjek aktif dalam proses perubahan, bukan sekadar penerima manfaat. Dengan menetapkan objek studi yang jelas, penelitian ini bertujuan menghasilkan intervensi yang kontekstual dan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan demikian status kualitas lingkungan menegaskan urgensi dilakukannya perbaikan kondisi fisik sungai melalui mobilisasi komunitas.

Kesadaran kebersihan didefinisikan secara *holistic*, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri dan kolektif. Peningkatan ini akan tercermin dari adanya pergeseran perilaku dari yang sebelumnya pasif menjadi individu yang aktif dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar, seperti mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Indikator peningkatan kesadaran ini menjadi tolok ukur utama keberhasilan program, membuktikan bahwa aksi fisik telah menghasilkan dampak psikologis dan sosial yang mendalam (Adiputra *et al.*, 2024). Pengabdian ini berupaya membuktikan bahwa pendidikan dan kesadaran lingkungan menjadi prasyarat penting yang dapat memicu perubahan perilaku kebersihan yang positif.

Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL), yang merupakan bentuk intervensi sosial terorganisir yang menjadi wadah utama penelitian aksi. Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) diartikan sebagai upaya kolektif, terencana, dan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dalam konteks Sidoarjo, gerakan ini diwujudkan melalui serangkaian tahapan seperti koordinasi awal multisektor, apel bersama, dan aksi bersih-bersih sungai di lapangan. *Participatory Action Research* (PAR) tidak hanya fokus pada pengumpulan data, namun juga pada tindakan yang diambil berdasarkan hasil penelitian, sehingga menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan dalam masyarakat (Ishaq *et al.*, 2025). Model Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) diyakini dapat menguatkan partisipasi masyarakat, sebagaimana ditekankan dalam studi-studi pengelolaan lingkungan sungai yang berhasil.

Prinsip sentral *Participatory Action Research* (PAR) adalah demokratisasi pengetahuan, di mana pengetahuan dihasilkan melalui kolaborasi antara akademisi (dosen/mahasiswa) dan praktisi (masyarakat/DLH). Metode *Participatory Action Research* (PAR) menekankan pada aksi kolektif dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam komunitas untuk memecahkan masalah. Siklus *Participatory Action Research* (PAR), Perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi menjadi panduan utama untuk memastikan Program ini meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi model intervensi sosial dalam pencegahan banjir dan edukasi lingkungan di masyarakat perkotaan (Murniati *et al.*, 2025). Ini memastikan bahwa Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) memiliki mekanisme internal untuk perbaikan berkelanjutan, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil dan keberlanjutan kebersihan.

Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) yang dijalankan melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) secara terstruktur untuk meningkatkan rasa kesadaran kebersihan. *Participatory Action Research* (PAR) menyediakan mekanisme yang mengaitkan aksi fisik pembersihan sungai dengan pembelajaran dan refleksi mendalam, dikenal sebagai pembelajaran pengalaman. Melalui keterlibatan langsung dalam aksi bersih-bersih, partisipan mengalami perubahan sikap yang fundamental, melampaui sekadar informasi teoritis. Proses ini mendorong internalisasi nilai-nilai kebersihan, mengubah kesadaran kognitif menjadi tindakan nyata yang berujung pada peningkatan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan Sidoarjo (Fauzi &

Setiawan, 2022). Oleh karena itu, pengamatan (Pengabdian kepada Masyarakat) PkM didasarkan pada proses bahwa intervensi langsung dan terstruktur akan menghasilkan perubahan kesadaran yang signifikan melalui pengalaman langsung di lapangan.

Pengamatan dalam pengabdian ini memiliki dua tujuan utama yang hendak dicapai. Tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan secara rinci implementasi Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) melalui tahapan *Participatory Action Research* (PAR) termasuk sinergi dan pemanfaatan sumber daya komunitas yang terjadi. Tujuan kedua yang merupakan inti adalah untuk menganalisis dan membuktikan sejauh mana Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) yang dijalankan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), efektif dalam meningkatkan kesadaran kebersihan pada mahasiswa dan masyarakat di *Afvoer* Kemambang, Sidoarjo. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi model rujukan bagi intervensi lingkungan berbasis partisipasi di wilayah perkotaan lainnya (Fauzi & Setiawan, 2022). Dengan merujuk beberapa kerangka kerja pemberdayaan yang telah dikembangkan sebelumnya, studi ini akan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model aksi ganda dalam konteks kebersihan lingkungan.

METHOD

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan jenis *Participatory Action Research* (PAR) dengan fokus pada isu kebersihan lingkungan sungai dan pemberdayaan komunitas. Pemilihan *Participatory Action Research* (PAR) didasarkan pada kebutuhan untuk tidak hanya mengukur fenomena, tetapi juga untuk secara aktif mengubah kondisi yang diteliti melalui aksi kolektif. Kegiatan berlokasi di *Afvoer* Kemambang, Sidoarjo, dan dilaksanakan pada konteks kegiatan bersih bersih yang dilakukan para partisipan (Khaerunisa & Sulastri, 2021). Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman pada warga dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga.

Participatory Action Research (PAR), yang berfungsi sebagai kerangka metodologi utama penelitian ini. *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan siklus yang bertujuan menggabungkan tindakan (aksi) dengan refleksi dan pengamatan untuk memberdayakan komunitas. Penggunaan metode ini memastikan bahwa kegiatan kebersihan adalah proses kemitraan setara, melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah hingga perencanaan aksi

pembersihan. PAR didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menggabungkan tindakan (perubahan, intervensi) dan refleksi (pembelajaran, pemahaman) dalam proses siklus (Ishaq *et al.*, 2025). Oleh karena itu, *Participatory Action Research* (PAR) dipilih sebagai kerangka metodologi yang ideal karena fokus utamanya adalah pemberdayaan komunitas melalui tindakan dan refleksi kolektif.

Prosedur pelaksanaan kegiatan mengikuti dua tahap awal siklus *Participatory Action Research* (PAR). Tahap perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi bersama di DLH untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menyepakati tujuan, serta mengimbau dukungan partisipasi dari mahasiswa dan lembaga. Tahap pelaksanaan diawali dengan apel pagi bersama, dilanjutkan dengan pembagian kelompok oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, kelompok-kelompok tersebut menuju titik yang telah ditentukan di sepanjang sungai *Afvoer* Kemambang untuk melaksanakan pembersihan sampah dan gulma. Alat kebersihan didistribusikan melalui lembaga pembimbing untuk memastikan setiap kelompok dapat membersihkan area yang menjadi tanggung jawabnya secara efisien (Agus, 2021).

Tahap peninjauan dan refleksi dilakukan secara paralel selama dan sesudah aksi bersih-bersih. Metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan informan kunci (dosen/penyuluh), observasi lapangan untuk merekam interaksi dan kondisi lingkungan, serta dokumentasi yang berupa catatan lapangan, rekaman, dan foto kegiatan. Observasi difokuskan pada tingkat partisipasi dan perubahan kondisi lingkungan. Hasil dokumentasi dan observasi ini kemudian menjadi bahan dasar bagi tahap refleksi, di mana temuan dianalisis secara kolaboratif untuk mengukur dampak dan merumuskan langkah perbaikan selanjutnya (Khaerunisa & Sulastri, 2021). Hasil dari pengabdian ini partisipan memiliki kesadaran mengenai kebersihan lingkungan yang meningkat dan mengetahui cara mengelola sampah.

Kegiatan dioperasikan dengan prinsip partisipasi penuh, yang berarti kegiatan digerakkan dan dikendalikan oleh anggota komunitas sendiri, sesuai kaidah *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada penggunaan sumber daya internal. Sumber daya yang dimanfaatkan meliputi kemampuan teknis mahasiswa (tenaga inti), koordinasi dosen (fasilitator), dan aset fisik (peralatan kebersihan) yang diberikan kepada lembaga pembimbing. Prinsip ini memastikan bahwa hasil dari aksi ini sepenuhnya menjadi milik dan tanggung jawab komunitas (Harahap, 2021). Pemanfaatan sumber daya internal ini secara metodologis menjamin keberlanjutan inisiatif tanpa bergantung pada intervensi eksternal yang terus-menerus.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Kegiatan Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) berhasil mengaktivasi partisipasi dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa baru hingga dinas terkait di Sidoarjo dan Surabaya. Hasil awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran kebersihan yang terukur dari perubahan perilaku, seperti berkurangnya sampah di area *Afvoer* Kemambang. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil studi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga solutif dan aplikatif dalam mendukung pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan (Sasanti & Esti, 2025). Oleh karena itu, aksi kolektif ini adalah perwujudan langsung dari model pemberdayaan partisipatif yang efektif dalam upaya konservasi sungai.

Aspek kolaborasi multi sektor terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan. Keterlibatan penuh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) setempat dan aparat keamanan memberikan legitimasi dan dukungan logistik yang krusial. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tidak hanya memberikan izin, tetapi juga menyediakan alat berat dan memfasilitasi pembuangan akhir. Program ini berangkat dari gagasan bahwa revitalisasi bukan hanya proyek fisik semata, melainkan sebuah gerakan sosial yang bertujuan membangun kesadaran kolektif, solidaritas komunitas, dan budaya cinta lingkungan (Ernawati *et al.*, 2022). Melalui intervensi ini, kami berharap dapat secara signifikan meningkatkan kepedulian lingkungan mahasiswa melalui pengalaman praktik di lapangan.

Melalui metode pembelajaran pengalaman, mahasiswa dan warga tidak hanya membersihkan, tetapi juga memahami dampak dari tindakan mereka terhadap ekosistem. Kegiatan pembersihan ini disertai dengan edukasi tentang pemilahan sampah dan pengolahan limbah organik sederhana. Hal ini dapat menciptakan suasana sejujyang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, temuan dari penelitian PAR dapat memberikan bukti yang kuat untuk mendukung pengembangan kebijakan kepala desa dalam menciptakan Bank Sampah yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Ishaq *et al.*, 2023). Pemahaman ekologis yang transformatif ini diukur dari perubahan perspektif partisipan tentang nilai penting pemilahan sampah. Pengetahuan tersebut menjadi modal sosial yang esensial untuk menjamin Keberlanjutan jangka panjang program.

Dampak jangka panjang yang teramati adalah munculnya inisiatif mandiri, yang mencerminkan tercapainya pemberdayaan. Beberapa kelompok warga mulai membentuk

tim pemantau kebersihan mandiri di bantaran sungai, sebuah indikasi kuat bahwa rasa kepemilikan telah terbangun. Kebersihan lingkungan yang optimal merupakan suatu kebutuhan bagi kehidupan (Nasution *et al.*, 2023). Tenaga mahasiswa, keterampilan dosen, dan dukungan logistik kampus harus dilihat sebagai sumber daya partisipatif inti yang menentukan skala dan jangkauan aksi.



Gambar 1: Kegiatan Mahasiswa Menyiangi Rumput

Seorang mahasiswa menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perawatan dan pemeliharaan kebersihan dasar di area taman kampus yang asri. Mahasiswa dengan tekun menggunakan alat bantu kecil untuk membersihkan atau merapikan tanah di sekitar pohon, menandakan adanya upaya penyiangan selektif atau penataan lahan yang bertujuan menunjang kegiatan penghijauan dan memaksimalkan pertumbuhan tanaman. Rumput liar dapat menjadi masalah serius bagi pertanian dan kebun jika tidak segera diatasi. (Alfitri *et al.*, 2024). Upaya penyiangan gulma secara selektif adalah langkah krusial untuk menghilangkan persaingan nutrisi dan memaksimalkan potensi pertumbuhan tanaman yang ditanam.



Gambar 2. Mahasiswa Menyapu Rumput

Mahasiswa sedang bersungguh-sungguh menyapu area tanah lapang yang ditumbuhi rumput, menunjukkan pentingnya menjaga estetika visual dan kebersihan permukaan kawasan kampus dari sampah atau ranting yang berserakan. Dengan suatu alat yang bekerja secara mekanis melakukan kegiatan menyapu dan mengumpulkan sampah dan dedaunan, dapat memudahkan dan meringankan pekerjaan petugas kebersihan (Nasution *et al.*, 2023). Aksi kolektif yang berfokus pada tindakan sederhana, seperti menyapu, secara mendasar menanamkan pemahaman bahwa tanggung jawab lingkungan adalah tanggung jawab setiap individu.



Gambar 3. Kegiatan Para Mahasiswa Mencabut Rumput

Mahasiswa sibuk menyiangi dan mencabut rumput. Beberapa mahasiswa terlihat sedang berjongkok dan mencabut rumput liar atau gulma secara manual di areaberumput yang luas, hal ini menunjukkan kegiatan penyiangian intensif yang diperlukan untuk membebaskan tanah dari tanaman pengganggu (Altamis *et al.*, 2023). Usaha penyiangian yang melelahkan namun bermakna ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekologis taman kampus dan mendukung pertumbuhan pohon-pohon yang lebih sehat dan optimal. Hasil dari penyiangian dan pembersihan tersebut kemudian dengan rapi dikumpulkan



Gambar 4. Pengumpulan dan Pengemasan Limbah

Mahasiswa mengumpulkan sampah organik ke gerobak, di mana sejumlah besar karung plastik hitam telah terisi penuh dengan rumput dan sampah organik, siap untuk diproses lebih lanjut dan diangkut. Kegiatan pengumpulan dan pengemasan limbah ini merupakan pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat (Harahap *et al.*, 2025). Pengemasan limbah yang tepat dan cepat merupakan tahapan kritis yang menjamin efisiensi dalam proses pemrosesan lanjutan dan menjaga area tetap higienis.



Gambar 5. Masyarakat Membersihkan Gulma Air

Aksi di *Afvoer* Kemambang menunjukkan adanya sinergi yang efektif antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga formal, yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan bersih-bersih sungai. Terlihat beberapa mahasiswa dan orang dewasa mengenakan atribut dinas dan kaus sedang bekerja sama membersihkan gulma air yang menumpuk di pinggiran saluran air. Pengendalian gulma telah menjadi bagian integral dari praktik pertanian untuk menjaga produktivitas dan kualitas hasil tanaman (Nola *et al.*, 2024). Keberhasilan pembersihan sungai sangat bergantung pada terjalannya sinergi yang kuat antara pemangku kepentingan, mulai dari warga hingga lembaga pemerintah dan akademik.



Gambar 6. Partisipan Mengumpulkan Limbah

Mahasiswa terlihat berkolaborasi langsung dengan seorang anggota lembaga keamanan saat mengumpulkan limbah dan gulma ke dalam kantong sampah hitam besar. Kehadiran lembaga formal ini tidak hanya memberikan dukungan sumber daya, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap kebersihan lingkungan (Altamis *et al.*, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini secara nyata mengimplementasikan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) melalui aksi nyata dan kolaborasi multisektor.



Gambar 7. Beberapa Mahasiswa Mengumpulkan Sampah.

Kegiatan bersih-bersih secara efektif melibatkan mahasiswa sebagai motor penggerak utama dalam upaya pembersihan, didukung oleh pengawasan dari dosen pembimbing dan masyarakat. Sekelompok mahasiswa yang mengenakan kaus hitam sedang bahu membahu mengisi kantong sampah hitam dengan limbah yang dikumpulkan di sepanjang tanggul *Afvoer* Kemambang, Dari sisi kebijakan, pemerintah perlu menetapkan serta menegakkan peraturan yang mendukung pembentukan lingkungan yang bersih dan sehat (Hidayatullah & Paridati, 2024). Kegiatan aksi kolektif ini merupakan sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang menanamkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan lingkungan pada mahasiswa.



Gambar 8. Para Partisipan Dibimbing oleh Para Dosen

Dosen pembimbing hadir dan berinteraksi langsung di tengah-tengah kelompok mahasiswa yang sedang membersihkan, menekankan peran mereka sebagai fasilitator dan motivator di lapangan. Kehadiran dosen pembimbing memastikan bahwa aksi kebersihan berjalan sesuai rencana dan juga berfungsi sebagai pembelajaran pengalaman yang terstruktur bagi mahasiswa. Berhubungan dengan pihak yang terkait dengan pelaksanaan tersebut, maka evaluasi ini merupakan kontribusi berbagai pihak yang terkait dengan Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) (Fridesrinur *et al.*, 2022). Dosen pembimbing adalah mentor akademik sekaligus fasilitator yang memastikan kegiatan di lapangan berjalan sesuai rencana dan kendala diatasi secara solutif.

CONCLUSION

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa partisipasi aktif dan kolaborasi multisektor adalah kunci utama keberhasilan Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL). Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan didampingi oleh dosen pembimbing, berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), serta dukungan dari lembaga keamanan, menciptakan sinergi tripartit yang kuat. Sinergi ini menjamin bahwa gerakan kebersihan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi terintegrasi dalam struktur kebijakan dan praktik lapangan, sehingga memiliki dampak yang lebih luas dan tahan lama. Dampak paling signifikan dari kegiatan ini terletak pada peningkatan kesadaran kebersihan pada partisipan, yang melampaui sekadar pembersihan fisik. Aksi langsung di lapangan, seperti penyiangan dan pengumpulan sampah di sungai, menciptakan pembelajaran pengalaman yang transformatif. Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMPL) yang dilaksanakan melalui kolaborasi multi sektor di Sidoarjo dan Kemambang berhasil meningkatkan kesadaran kebersihan di kalangan partisipan dan komunitas sekitar. Pendekatan pembelajaran pengalaman dan aksi komunitas terbukti efektif dalam memicu pemberdayaan dan menumbuhkan etos keberlanjutan lingkungan secara mandiri, melampaui batas administrasi daerah.

REFERENCES

Adiputra, E. T., Laksmi, R. S., & Wijaya, A. (2024). DETERMINANTS OF PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR IN URBAN COMMUNITIES: THE ROLE

- OF ENVIRONMENTAL AWARENESS AND EDUCATION. *Sustainable Environment Research*, 34(1), 1–15.
- Agus, D. S., Rares, J. J., & Baharuddin, K. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN KEBERSIHAN SUNGAI DI KELURAHAN MAHAWU KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO. *E-Journal UNSRAT*, 106(7), 73–75.
- Alfitri, N., Antonisfia, Y., Andrizar, A., Susanti, R., Yefriadi, Y., & Bakhtiar, B. (2024). PEMANFAATAN MESIN POTONG RUMPUT RINGAN DAYA BATERAI PADA LAHAN PANGAN LESTARI KELOMPOK WANITA TANI DEMPLOT DI KELURAHAN LUBUK BEGALUNG. *JAPEPAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–4.
- Altamis, M. I., Oktari, I., & Harahap, S. K. (2023). UPAYA PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PENCEMARAN AIR SUNGAI DI TAMAN MERCY DELI TUA. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 6–8.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *BADAN PUSAT STATISTIK REPUBLIK INDONESIA*.
- Ernawati, E., Putra, R. A., & Haryadi, R. N. (2025). REVITALISASI LINGKUNGAN FLYOVER CILEUNGI MEWUJUDKAN KEBERSIHAN DAN KENYAMANAN MELALUI EDUKASI DAN AKSI KOLABORATIF. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(1), 28–37.
- Fidesrinur, A., Shah, H., & Amelia, Z. (2022). PERAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUS MENGAJAR. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 79–81.
- Ginting, A., & Hadi, N. (2025). OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBER DAYA HUMANIS DAN LOGISTIK KAMPUS DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT. *Jurnal Manajemen Aksi Sosial*, 12(1), 10–24.
- Harahap, P. (2021). PERAN KPSBA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN SUNGAI BATANG AYUMI KELURAHAN BINCAR PADANG SIDIMPUAN. *Skripsi*.
- Harahap, F. A., Firdauzi, I., & Wibowo, A. A. (2025). PELATIHAN PENGEMASAN PRODUK DALAM RANGKA PENINGKATAN NILAI JUAL PRODUK PUPUK DAN OPTIMALISASI PENGOLAHAN SAMPAH PADA TPST GAWA BERKAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 4–7.

- Hidayatullah, G. M., & Paridati, P. (2025). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT MENGENAI TERTIB KEBERSIHAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3304–3313.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., & Prasetya, B. (2025). MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PERKAMPUNGAN DESA TRANSISI KOTA: PENDEKATAN PARTICIPATORY ACTION RESEARCH. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 71–79.
- Khaerunisa, N., & Sulastri, R. (2021). PENGOPTIMALISASIAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN GUNA MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT KAMPUNG BABAKAN RW 11 DESA CISONDARI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(35), 110–120.
- Murniati, D., Rahman, B., & Hambali, I. (2025). KEGIATAN BERSIH-BERSIH SAMPAH DI PINGGIR JALAN GUNA MENJAGA KEBERSIHAN DAN MENCEGAH BANJIR DESA BRATANG. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 887–898.
- Nasution, E. S., Siregar, A. M., Siregar, C. A., Efrida, R., Raihan, I., & Lubis, M. (2023). BIMTEK DAN PENYERAHAN ALAT PENYAPU BIDANG DATAR GERAK MEKANIK DI MASJID TAQWA MUHAMMADIYAH RANTING KEDAI DURIAN CABANG MEDAN JOHOR. *ABDI SABHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 17–22.
- Nola, A., Tabitasari, M. P., & Mujoko, T. (2024). PEMBUATAN BIOHERBISIDA AIR KELAPA UNTUK MENGENDALIKAN GULMA DI DUSUN NGADILEGI UTARA. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–49.
- Sihsubekti, S., & Cahyani, E. R. (2025). MUTU AIR SUNGAI MELALUI KONSTRUKSI KEBIJAKAN DAN KEPEDULIAN MASYARAKAT: ANALISIS PERAN PARTISIPASI DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 6(1), 172–190.